

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan masyarakat semakin kompleks dan persainganpun semakin ketat, apalagi dalam menghadapi era globalisasi dan perdagangan bebas, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui jalur pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya. Pendidikan dalam arti luas didalamnya terkandung pengertian mendidik, membimbing, mengajar dan melatih. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok.

Hingga saat ini tingkat pendidikan di Indonesia masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara berkembang di Asia Tenggara. Masih banyak anak-anak baik di kota maupun suku pedalaman yang belum mengenal pendidikan. Pola hidup mereka sangat terbelakang dan berpikir pendidikan itu tidak penting, yang terpenting bagi mereka adalah bisa bekerja dan bisa membantu keluarganya.

Tujuan pendidikan nasional berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu pemerintah telah memberikan kesempatan yang luas untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh Rakyat Indonesia.

Makna pendidikan bukanlah semata-mata menyekolahkan anak untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas daripada itu. Dengan pendidikan yang baik secara komprehensif dan dibarengi dengan pembenahan internal keluarga yang baik, maka kelak dikemudian hari sang anak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, Negara dan agama.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.

Perlu dipahami bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, sehingga pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

---

<sup>1</sup> *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika), hlm. 7.

Terkait dengan pendidikan itu sendiri, maka Allah Swt. Menegaskan ekstitensi orang tua terhadap pendidikan dan pembinaan anak dalam QS. At-Tahrim (66) : 6.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

**Terjemahnya:**

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>2</sup>

Uraian ayat tersebut menggambarkan betapa besarnya tanggung jawab orang tua terhadap anak dan keluarganya dalam mencapai kebahagiaan hidup yang diridhai Allah SWT. Perkembangan kejiwaan anak terpola sejak masih dalam kandungan dan diawali dengan pemeliharaan yang merupakan persiapan ke arah pendidikan nyata pada minggu dan bulan pertama seorang manusia (bayi) dilahirkan, namun pendidikan yang sesungguhnya baru terjadi kemudian. Pendidikan dalam bentuk pemeliharaan belum bersifat murni, sebab pendidikan murni diperlukam adanya kematangan psikologis seorang pendidik dan kesadaran mental anak didik.

Salah satu tujuan anak bersekolah adalah untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Penyelenggara pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, (Semarang: CV Toha Putra, 1989), cet. 1, h. 560.

diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar sekolah melalui kegiatan belajar-mengajar yang tidak berjenjang dan berkesinambungan.

Keberhasilan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orangtua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Pada umumnya anak yang berasal dari keluarga menengah keatas lebih banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan yang baik dari orangtua mereka. Anak-anak yang berlatar belakang ekonomi rendah, kurang mendapat bimbingan dan pengarahan yang cukup dari orangtua mereka, karena orangtua lebih memusatkan perhatiannya pada bagaimana untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak. Oleh karena itu nilai-nilai yang ditanamkan di dalam keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak. Keluarga tentunya memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan stinggi-tingginya bagi anak. Bagi keluarga (orangtua) yang berpenghasilan tinggi tentunya tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawab tersebut, berbeda dengan keluarga yang berpenghasilan rendah. Contohnya: anak dalam belajar akan sangat memerlukan sarana penunjang belajarnya, yang kadang-kadang harganya mahal. Bila

kebutuhan tidak terpenuhi maka ini akan menjadi penghambat bagi anak dalam pembelajaran.

Sebagai orangtua tentu menginginkan anaknya pintar dan cerdas agar kelak menjadi kebanggaan dalam keluarga. Besarnya harapan dan keinginan pada orang tua akan kecerdasan anaknya, melahirkan antusiasme dan kepedulian terhadap setiap kegiatan dalam upaya pencerdasan yang diperlukan bagi anak-anaknya.

Tingkat ekonomi keluarga berperan penting dalam pendidikan, pengaruh tersebut berbeda satu tingkat dengan yang lain, anak yang dari keluarga tingkat ekonominya tinggi memungkinkan mereka menyerap pelajaran secara mudah, tetapi sebaliknya anak yang dari keluarga tingkat ekonominya rendah memungkinkan lebih sulit karena aktifitas yang memungkinkan waktu untuk belajar sangat sedikit.

Namun, mobilitas ekonomi itu tidak selamanya akan mengarah pada perubahan yang baik, tergantung bagaimana keluarga memanfaatkan peluang-peluang yang bisa menyebabkan terjadinya perubahan. Mobilitas ekonomi bisa menguntungkan bagi setiap keluarga, tetapi tidak mustahil juga akan merugikan keluarga itu sendiri. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul:

**“MOBILITAS EKONOMI KELUARGA DALAM MEMOTIVASI PENDIDIKAN ANAK DI DESA LANTIBONGAN KECAMATAN BONTOSIKUYU KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR”.**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana mobilitas ekonomi keluarga di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar?

2. Bagaimana cara memotivasi anak untuk melanjutkan pendidikan di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar?
3. Bagaimana dampak mobilitas ekonomi keluarga terhadap pendidikan di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui mobilitas ekonomi keluarga di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar.
2. Untuk mengetahui cara memotivasi anak di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar.
3. Untuk mengetahui dampak mobilitas ekonomi keluarga terhadap pendidikan di Desa Lantibongan Kecamatan Bontosikuyu Kabupaten Kep. Selayar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberi sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang mobilitas ekonomi keluarga dan motivasi pendidikan anak.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua yaitu dapat menemukan solusi untuk meningkatkan pendidikan anaknya.
- b) Bagi sekolah yaitu dapat menjadi dasar mempertimbangkan peserta didiknya bahwa mereka berasal dari mobilitas ekonomi yang berbeda-beda.

- c) Bagi masyarakat yaitu dapat dijadikan dasar bahwa masih banyak masyarakat di Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan.